

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Menurut Yacoub,¹ kemiskinan merupakan persoalan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi banyak negara. Tolak ukur kemiskinan menurut Adisasmita, bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi berkaitan dengan tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS),² pada Maret 2024, angka penduduk miskin sebesar 25,22 juta jiwa. Presentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 9,03% dari 281.603.800 juta jiwa penduduk Indonesia. Masih banyaknya masyarakat yang tidak mampu hingga membawa dampak negatif terhadap anak-anak serta lingkup pendidikannya. Mereka harus ikut terseret pada permasalahan perekonomian keluarga yang menjalar hingga pendidikannya. Anak-anak yang terkena dampak perekonomian keluarga ini tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya hidup terlantar dan hidup di jalan, yang dikenal dengan anak jalanan.

Anak-anak jalanan membutuhkan akses pendidikan yang layak. Tidak dapat disangkal bahwa masa depan Indonesia bergantung pada mereka sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, anak-anak jalanan harus mendapatkan pendidikan yang memadai. Anak mempunyai hak dalam Pasal 38H Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 hasil Amandemen kedua,³ menyebutkan bahwa hak diberikan oleh seluruh orang dan

¹ Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html> (Diakses pada 15 Juli 2024).

³ Oktafirin, D. A., & Soeskandi, H. Hak Anak Konflik Hukum Dipersidangan Dalam Hak Asasi Manusia.

berhak mendapatkan kehidupan sejahtera lahir dan batin, mempunyai tempat tinggal yang layak, mendapatkan fasilitas dari negara seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Walaupun terdapat kebijakan dan peraturan untuk memenuhi hak hidup masyarakat di Indonesia, akan tetapi upaya tersebut belum berhasil mencapai perubahan yang diharapkan. Berdasarkan data dari Kementerian Sosial,⁴ 15 Desember 2020, terdapat 67.368 anak jalanan di Indonesia. Kehidupan anak jalanan yang jauh dari pembinaan, pengayoman, dan pendidikan menjadikan anak jalanan tidak memiliki masa depan yang cerah.

Para pengamat sosial,⁵ menyimpulkan bahwa jumlah anak jalanan yang dibiarkan akan terus meningkat dan mereka akan semakin rentan terhadap berbagai penyimpangan perilaku. Anak-anak tersebut tidak akan terhindar dari pengaruh masyarakat atau lingkungan yang penuh dengan tindakan kriminal, kerusakan moral, dan penyimpangan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya solusi bagaimana mengupayakan agar anak jalanan memiliki hak atau kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya, dan tidak takut mempunyai mimpi yang tinggi, terutama dalam mengais pendidikan.

Namun, masih sangat banyak anak jalanan yang tidak bisa mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah. Sekolah formal tidak mau menerima anak jalanan karena pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur, dan memiliki persyaratan tertentu. Sehingga anak jalanan bisa dikatakan tidak memasuki kriteria yang ada pada pendidikan formal. Oleh karena itu, dibutuhkannya pendidikan nonformal, pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal, yang artinya anak jalanan bisa dengan mudah mendapatkan pendidikan melalui pendidikan nonformal. Phillips

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen#:~:text=Namun%20ironisnya%2C%20tidak%20sedikit%20anak,di%20Indonesia%20se%20banyak%2067.368%20orang>. (Diakses pada 16 Juli 2024).

⁵ Yenti, Z., Huda, S., & Piadi, A. (2020). Anak Jalanan di Simpang Lampu Merah Telanaipura Kota Jambi (Analisis Terhadap Dampak Eksploitasi Anak). *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 37138.

H. Combs,⁶ mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah “Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Peran pendidikan nonformal untuk anak jalanan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoeriah,⁷ mahasiswa Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang membahas “Pendidikan Nonformal sebagai Alternatif Pembinaan Moral Anak Jalanan”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat keberhasilan dalam pembinaan moral anak jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri ini cukup efektif dan mempunyai prestasi dalam mendidik moral anak-anak tersebut. Pihak Yayasan Bina Insan Mandiri juga bangga kepada anak-anak yang sekarang mempunyai bekal agama dan akhlak mulia.

Satuan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM dalam Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6,⁸ menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. Demikian, PKBM merupakan salah satu wadah sebagai solusi terhadap pendidikan anak jalanan.

PKBM Masjid Terminal Yayasan Bina Insan Mandiri berdiri pada tanggal 28 Oktober 2000. Bertempat di Jl. Margonda Raya No.58, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431. PKBM tersebut sering dijuluki atau terkenal dengan PKBM Master karena dibangun bertepatan pada Masjid Terminal kemudian disingkatlah menjadi Master. PKBM Master Didirikan oleh Nurokhim pria kelahiran Tegal 3 Juli 1971. Depok adalah kota pendidikan,

⁶ Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 71-77.

⁷ Khoeriah, S. (2019). Pendidikan Nonformal Sebagai Alternatif Pembinaan Moral Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Depok).

⁸ Mashudi, M. I. (2016). Sinergi Masyarakat dan PKBM. *Journal UNESA*, 1(1), 1-7.

banyak perguruan tinggi. Tetapi di sisi lain masih sangat banyak masyarakat khususnya anak-anak yang tidak sempat atau tidak bisa menduduki bangku sekolah dikarenakan masalah ekonomi. Dari situlah awal Bapak Nurokhim berinisiatif menggagas adanya pendidikan alternatif dengan tidak dipungut biaya, agar bisa menjadi solusi bagi anak-anak generasi bangsa ini.

Berikut hasil data wawancara dengan Bapak Nurokhim selaku Ketua PKBM pada 17 November 2023, sebagai berikut:

“Berawal dari keprihatinan saya melihat anak-anak jalanan yang tidak bersekolah, akhirnya beberapa teman-teman sarjana yang ikut serta membantu berinisiatif mengumpulkan anak-anak yang tidak bersekolah untuk belajar ditempat yang seadanya kala itu, dulu belajarnya masih di kios-kios, bawah pohon, di mobil, kalau di mobil gamuat bergeser ke emperan masjid. Sampai akhirnya terwujud keinginan saya memiliki prasarana PKBM Master ini, agar bisa memberikan tempat yang nyaman dalam belajar untuk anak-anak jalanan yang berniat belajar menambah wawasan. Ide membuat PKBM Master ini bisa dibilang sebuah insiden karena banyaknya anak jalanan yang tidak bersekolah, lalu menjadikan pendidikan alternatif ini secara gratis, karena prinsip saya melayani yang tidak terlayani dan menjangkau yang tidak terjangkau, dan tidak mematok umur karena sejatinya menuntut ilmu itu dari keluar rahim ibu sampai keliang kubur. Disinipun ada rumah singgahnya dan ada dapur umum, yang berfungsi sebagai rumah kedua bagi mereka. PKBM Master ini akan berusaha membantu dan melahirkan anak-anak yang terus mau belajar, tidak hanya mendapat ijazah tetapi bisa sampai ke perguruan tinggi, bisa dibuktikan dari beberapa anak jalanan disini yang diterima Universitas Negeri termasuk di Universitas Negeri Jakarta. Bagi saya ini merupakan salah satu wujud demokrasi yang dilakukan oleh saya dalam bentuk positif.”

Menurut Sihombing,⁹ PKBM adalah merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Dalam sistem pemberdayaanya PKBM Master memiliki berbagai program meliputi departemen kesehatan, advokasi, layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Keempat program ini sebagai implementasi dari visi misi PKBM

⁹ Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4).

Master. PKBM Master konsisten bahwa dalam upaya untuk mengangkat kualitas SDM harus terus dilakukan.

Upaya mengangkat kualitas SDM yang dilakukan oleh PKBM Master ini tentunya ada metode yang dilakukan sehingga anak jalanan ingin terus melanjutkan pendidikan hingga lulus tepat waktu, yaitu dengan memfasilitasi atau menjembatani anak-anak jalanan dalam usaha memutus mata rantai kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dengan memberikan kesempatan pendidikan salah satunya melalui pendidikan keluarga, agar lahir generasi yang berkualitas dan diharapkan mempunyai daya saing global. Alangkah cerahnya generasi bangsa ketika pola pikir sudah maju, mempunyai visi misi kehidupan, berani punya harapan dan cita-cita.

Generasi bangsa yang cemerlang perlu adanya strategi dalam pendidikan, strategi yang dilakukan oleh PKBM Master dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, dimana dalam konsep pemberdayaan ini ada dua, yaitu pemberdayaan dalam memberi kekuatan atau kewenangan dan pemberdayaan dalam memberi kekuatan atau kemampuan. Artinya dalam menyelesaikan permasalahan tidak hanya mengharapkan penyelesaian melalui kementerian sosial atau kementerian pemberdayaan keluarga, tetapi permasalahan bisa dijadikan tugas bersama, pengentasan bisa diupayakan oleh semua orang yang punya kapasitas. Sehingga ketika suatu permasalahan menjadi isu bersama, PKBM Master ini menjadi sasaran publik untuk saling berbagi ilmu.

Salah satu terobosan inovasi yang dilakukan oleh PKBM Master untuk melatih kemandirian sebagai bekal utama yang berbasis karakter dan entrepreneur, yaitu pelatihan *freelance* bertujuan agar bisa buka toko *online*, mampu memasarkan produk apapun atau memasarkan produk orang lain, dan membangun kerja sama yang nantinya akan mendapat royalti. PKBM Master selalu memberikan pelatihan yang mengarah pada kualitas hidup dan juga kemampuan diri, agar terasah dan diharapkan dikemudian hari dapat berguna untuk menjalani kehidupan.

Berjalannya pembelajaran di PKBM Master ini tentu ada dorongan atau faktor pendukung, yaitu adanya bantuan dari instansi pemerintah dan juga adanya beberapa perguruan tinggi atau universitas yang merekomendasikan mahasiswanya untuk ikut serta dalam kegiatan mengajar atau mendidik yang berbasis relawan memberikan ilmu yang mereka punya kepada anak jalanan yang sedang melanjutkan pendidikan di PKBM Master. Oleh sebab itu, PKBM Master bisa selalu kebersamai masyarakat sekitar khususnya anak-anak jalanan.

Di samping kesejahteraan PKBM Master pastinya ada penghambat pada pembelajarannya, faktor penghambatnya yaitu karena kurikulum yang berubah-ubah lalu membuat PKBM Master kesusahan dalam menerapkan pembelajaran untuk anak jalanan. Karena kurikulum sebagai salah satu akses bagi peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran. Kurikulum harus memberikan kualitas keterampilan yang akan dimiliki generasi muda sebagai pewaris dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Artinya, kurikulum senantiasa berlandaskan pada apa yang telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa saat ini dan apa yang harus dimiliki pada masa yang akan datang guna membangun kehidupan bermartabat bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sehat.

Terdapat pula tantangan dalam mendidik anak jalanan yaitu membina yang sudah termasuk sindikat narkoba, minuman keras, seks bebas, judi dsb. Memberikan kesadaran bagi mereka untuk membawa mereka keluar dari hal itu sangat sulit, namun jika dibiarkan hal ini bisa merusak kualitas SDM dan meningkatnya masalah kemiskinan di masyarakat. Seperti yang kita tahu bahwa latar belakang anak jalanan sangat rumpang, karena mereka terbiasa hidup di lingkungan yang tidak kondusif atau lingkungan yang mendukung mereka melakukan hal-hal kearah yang salah. Penyebab utamanya karena diri mereka tidak terisi oleh ilmu dimana hal itu didapatkan dari pendidikan. Oleh karena itu, PKBM Master terus berusaha memberikan ilmu sebanyak-banyaknya untuk mengubah anak jalanan menjadi lebih baik, sehingga terbentuknya SDM yang berkualitas dan menurunnya masalah kemiskinan di masyarakat.

Mengupayakan pendidikan bagi anak jalanan yang belum merasakan pendidikan yang layak maka PKBM Master menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, B, C. Seperti yang kita ketahui Kejar Paket A, B, C adalah solusi bagi setiap orang yang ingin melanjutkan pendidikan karena sempat tertunda. Kejar adalah singkatan dari “Kelompok Belajar”. Siapa saja yang ingin mengikuti Kejar Paket A, B, C harus mendaftar di lembaga PKBM resmi yang terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional, sehingga nantinya bisa mengikuti Ujian Kejar Paket dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara. Kejar Paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD), Kejar Paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Kejar Paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan sudah mulai dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang termarginalkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan program pendidikan kesetaraan sudah dijadikan sebagai alternatif. Program pendidikan kesetaraan dijadikan pendidikan alternatif disebabkan karena kurangnya jaminan yang pasti pada sistem pendidikan persekolahan yang diharapkan dapat membawa perubahan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.¹⁰

Rata-rata alasan anak jalanan yang mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket A, B, C di PKBM Master karena masalah ekonomi sehingga sebagian ada yang putus sekolah dari sekolah formal, dan sebagian lagi memang belum pernah menduduki bangku sekolah. Oleh karena itu, mereka melanjutkan pendidikan di PKBM Master mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket A, B, C. PKBM Master sangat dipercaya oleh masyarakat, khususnya masyarakat Depok untuk membantu anak jalanan mendapatkan pendidikan. Jika dibandingkan dari seluruh PKBM di Depok, PKBM Master memiliki jumlah anak didik terbanyak sama halnya seperti sekolah formal. Dalam waktu 5 Tahun, tepatnya dari Tahun 2019-2024, secara keseluruhan PKBM Master memiliki

¹⁰ Hadiyanti, P. (2013). Pengembangan Kurikulum Program Paket B. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 120-128.

jumlah 2000-3000 anak didik. Artinya, jumlah lulusan dari PKBM Master juga sangat banyak.

Bersumber dari Administrasi PKBM Master, yaitu Data Tingkat Kelulusan peserta didik Paket A, B, C menunjukkan bahwa jumlah kelulusan peserta didik Paket B dibandingkan dengan Paket A dan Paket C, memiliki progres meningkat setiap tahunnya, yaitu 82% pada Tahun 2019, 90% pada Tahun 2020, 93% pada Tahun 2021. Berbeda dengan penyelenggaraan Paket A yang mengalami penurunan di setiap tahunnya, yaitu 68% pada Tahun 2019, 64% pada Tahun 2020, 39% pada Tahun 2021. Demikian pula dengan Paket C, yaitu 98% pada Tahun 2019, 87% pada Tahun 2020, 68% pada Tahun 2021.

PKBM Master berupaya keras menampung anak-anak jalanan yang tidak bisa mendapatkan pendidikan melalui sekolah formal. Anak-anak jalanan sering kali tidak diterima di sekolah formal karena tidak memenuhi syarat, seperti tidak memiliki kartu keluarga, akta kelahiran, dan biaya yang mencukupi. Melihat kondisi ini, PKBM Master berusaha membantu anak-anak jalanan agar tetap mendapatkan pendidikan melalui pembinaan di PKBM Master hingga pendidikan mereka selesai. Dengan upaya ini, PKBM Master memberikan kesempatan bagi anak-anak yang terpinggirkan untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang layak.

Data tingkat kelulusan peserta didik Paket B pun menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan di PKBM Master telah meningkat setiap tahunnya untuk program pendidikan kesetaraan Paket B yang ditunjukkan dengan capaian di atas 80% lulus. Akan tetapi, belum terdapat penelitian mengenai teori pembinaan dari sisi pengawasan dan supervisi.

Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan nonformal, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana, atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan.

Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan dan supervisi. Pengawasan dan supervisi keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen. Pengawasan dan supervisi merupakan proses kegiatan yang sistematis dan berprogram. Hasil pengawasan dan supervisi digunakan untuk pelaksanaan dan pengembangan program atau kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis mengenai pembinaan di PKBM Master yang mempengaruhi keberhasilan anak jalanan. Judul penelitian ini tentang “KEBERHASILAN PEMBINAAN ANAK JALANAN PESERTA DIDIK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI PKBM MASTER DEPOK”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks penelitian ini, beberapa yang dapat dijadikan fokus rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan melalui proses pengawasan dalam keberhasilan anak jalanan peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Master Depok?
2. Bagaimana kegiatan pembinaan melalui proses supervisi dalam keberhasilan anak jalanan peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Master Depok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus rumusan masalah di atas, maka adanya tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan melalui proses pengawasan dalam keberhasilan anak jalanan peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Master Depok.

¹¹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production: 2004), hal. 200.

2. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan melalui proses supervisi dalam keberhasilan anak jalanan peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Master Depok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membangun wawasan yang luas mengenai pendidikan nonformal.

2. Bagi PKBM

Berguna bagi PKBM Master untuk dapat terus menunjang kegiatan pembinaan yang mempengaruhi keberhasilan anak jalanan.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Pembangunan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan masyarakat yang di dalamnya juga mengkaji permasalahan masyarakat.

